

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini kegiatan berpelesiran sedang menjadi salah satu dari kegiatan yang paling digemari oleh masyarakat Indonesia. Baik kalangan muda maupun orang tua, berpelesiran seperti halnya adalah menjadi sebuah trend baru. Hal tersebut salah satunya dilatar belakangi oleh kemajuan teknologi seperti *gadget* yang semakin canggih dan kemudahan akses internet yang mendorong pengeksposan informasi mengenai tempat-tempat wisata alam maupun tempat wisata kota dengan lebih baik melalui gambaran verbal dan visual. Hal tersebut seperti “memancing” khalayak awam untuk menjadi seorang pelesir pemula.

Pada era teknologi seperti saat ini, para pelesir dapat dengan mudah mengakses internet untuk keperluan berpelesir mereka. Segala jenis kemudahan sudah tersedia untuk para pelesir. Seperti halnya kemudahan akses informasi mengenai tempat wisata yang akan dituju melalui kegiatan *browsing* diinternet dan pemesanan tiket transportasi beserta akomodasi melalui berbagai situs agen perjalanan. Hal tersebut tentunya dapat sangat membantu memenuhi kebutuhan dalam kegiatan berpelesiran.

Berbagai kemudahan tersebut menjadikan kegiatan berpelesir semakin tahun semakin meningkat. Seperti halnya yang terlihat pada tabel berikut

Tabel I.1
Perkembangan Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara, Rata-rata
Perjalanan, Pengeluaran Per Perjalanan Total Pengeluaran
(2012 – 2016)

Tahun	Perjalanan (ribuan)	Rata-rata Perjalanan (kali)	Pengeluaran Per Perjalanan (ribu Rp)	Total Pengeluaran (triliun Rp)
2012	229,731	1.92	600.30	137.91
2013	234,377	1.92	641.76	150.41
2014	236,752	1.94	679.58	160.89
2015	245,290	1.98	704.68	172.85
2016	250,036	1.92	711.26	177.84

Sumber : Pusdatin Kemenparekraf & BPS

Pada tabel diatas tercatat bahwa jumlah perjalanan wisata nusantara dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan dimulai pada tahun 2012 sampai pada tahun 2016.

Sebelumnya memang sudah diketahui bahwa Indonesia negara tropis dengan wisata alam yang begitu banyak dan beragamnya. Indonesia memiliki potensi pariwisata yang sangat tinggi karena keberagaman wisatanya seperti halnya wisata alam, wisata belanja, wisata budaya, dan wisata keagamaan.

Dengan terbentangnyanya kepulauan Indonesia dari Pulau Sabang ke Marauke yang terdiri dari 17.508 pulau, menjadikan Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar didunia. Indonesia memiliki kekayaan alam pegunungan, pantai, dan laut yang sama besar potensinya untuk menjadi objek pariwisata. Besarnya potensi pariwisata di Indonesia ini telah membuat pariwisata menjadi sektor ekonomi

terbesar ketiga sebagai penerimaan devisa setelah komoditi minyak dan gas bumi, serta kelapa sawit.

Bahkan indonesai menempati peringkat ke 9 di Asia untuk pendapatan devisa. Seperti dilihat pada data tabel berikut.

Tabel I.2
Perbandingan Devisa Pariwisata Asia (dalam Jutaan Dollar Amerika)
(Benchmark of Asia Tourism Earnings (usd million))

Peringkat	Negara	2013	2014	2015
1	China	48,464	50,028	51,664
2	Thailand	27,184	33,826	42,080
-	Hong Kong, China	28,455	33,074	38,940
3	Malaysia	19,656	20,250	21,018
4	Singapore	18,086	19,023	18,953
5	India	17,707	17,971	18,397
6	Japan	10,966	14,576	14,934
7	South Korea	12,476	13,429	14,272
8	Taiwan	11,065	11,770	12,677
9	Indonesia	8,554	9,121	10,054
10	Viet Nam	5,710	6,830	7,503

Sumber : <http://geospasia.com/index.php/tag/usaha-pariwisata/>

Indonesia memiliki banyak sekali pilihan wisata alam andalan seperti Pantai-pantai di Bali, tempat menyelam di Bunaken, Gunung Rinjani di Lombok, dan berbagai taman nasional di Sumatera merupakan contoh tujuan wisata alam di Indonesia. Tempat-tempat wisata itu didukung dengan warisan budaya yang kaya

yang mencerminkan sejarah dan keberagaman etnis Indonesia yang dinamis dengan 719 bahasa daerah yang dituturkan di seluruh kepulauan tersebut. Candi Prambanan dan Borobudur, Toraja, Yogyakarta, Minangkabau, dan Bali merupakan contoh tujuan wisata budaya di Indonesia. Hingga 2010, sudah terdapat 7 lokasi di Indonesia yang telah ditetapkan oleh UNESCO yang masuk dalam daftar Situs Warisan Dunia. Dimana daftar ketujuh lokasi di Indonesia yang ditetapkan sebagai situs warisan dunia tersebut adalah :

1. Candi Borobudur, Magelang, Jawa Tengah ditetapkan sebagai situs warisan dunia budaya pada tahun 1991
2. Subak, Tampaksiring, Bali, ditetapkan sebagai situs warisan dunia budaya pada tahun 2012
3. Taman Nasional Komodo, Nusa Tenggara Timur, ditetapkan sebagai situs warisan dunia alami pada tahun 1991
4. Taman Nasional, Papua, ditetapkan sebagai situs warisan dunia alami pada tahun 1999
5. Candi Prambanan, Jawa Tengah, ditetapkan sebagai situs warisan dunia budaya pada tahun 1991
6. Daerah manusia pra-sejarah Sangiran, Jawa Tengah, ditetapkan sebagai situs warisan dunia budaya pada tahun 1996
7. Taman Nasional Ujung Kulon, Banten, ditetapkan sebagai situs warisan dunia budaya pada tahun 1991.¹

¹ Wikipedia, https://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata_di_Indonesia. Diakses pada tanggal 28 April 2017 pukul 23.22

Dari ke tujuh wisata Indonesia yang menjadi situs warisan dunia, Pulau Komodo yang terletak di Kepulauan Nusa Tenggara dan dikenal sebagai habitat asli hewan komodo pada tahun 2009 dinobatkan menjadi finalis "New 7 Wonders of Nature". Melalui voting secara online pada situs www.N7W.com pada 2010 Taman Nasional Komodo resmi dinyatakan terdaftar kedalam jajaran pemenang bersama dengan, Hutan Amazon, Teluk Halong, Air Terjun Iguazu, Pulau Jeju, Sungai Bawah Tanah Puerto Princesa, dan Table Mountain pada tanggal 11 November 2011.²

Pulau Komodo adalah pulau yang terletak pada Kepulauan Nusa Tenggara. Pulau Komodo sudah di kenal sebagai habitat asli hewan komodo. Pulau ini pun juga merupakan kawasan Taman Nasional Komodo yang dikelola bukan oleh warga sekitar melainkan oleh Pemerintah Pusat.

Pulau Komodo bila dilihat secara administratif maka termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Di Pulau ini komodo hidup dan juga berkembang biak dengan baik. Hingga sampai bulan Agustus 2009 tercatat sudah terdapat sekitar 1300 ekor komodo di pulau ini. Lalu, tidak hanya pada Pulau Komodo saja, hewan komodo juga terdapat di pulau lain disekitar Pulau Komodo, seperti Pulau Rinca dan dan Gili Motang. Jumlah keseluruhan komodo pun mencapai sekitar 2500 ekor. Selain itu terdapat pula sekitar 100 ekor komodo di Cagar Alam Wae Wuul di daratan Pulau Flores tapi tidak termasuk wilayah Taman Nasional Komodo.

² Wikipedia, https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_Komodo Diakses pada tanggal 28 April 2017 pukul 00.04

Komodo, atau yang selengkapnya disebut sebagai biawak komodo (*Varanus komodoensis*), adalah spesies kadal terbesar di dunia yang hidup di pulau Komodo, Rinca, Flores, Gili Motang, dan Gili Dasami di Nusa Tenggara.

Habitat hewan komodo di alam bebas saat ini telah menyusut akibat aktivitas manusia dan karenanya IUCN (*International Union for Conservation of Nature*) memasukkan komodo sebagai spesies yang rentan terhadap kepunahan.

Melalui Surat Keputusan Presiden No. 4 tahun 1992, komodo ditetapkan sebagai satwa nasional oleh karena itu keberadaannya dilindungi oleh undang-undang.

. Keberadaan komodo dalam ilmu pengetahuan begitu penting karena dianggap sebagai contoh satwa hidup sisa peninggalan reptilia purba yang diharapkan dapat menghubungkan evolusi reptilia di masa lalu dan di masa kini. Namun meskipun demikian ancaman populasi komodo terus saja terjadi. Ancaman terjadi secara tidak langsung, terutama pada penyempitan habitat dan perburuan satwa mangsa komodo seperti babi hutan dan rusa khususnya yang terjadi di luar Taman Nasional, yaitu di Pulau Flores bagian barat.³

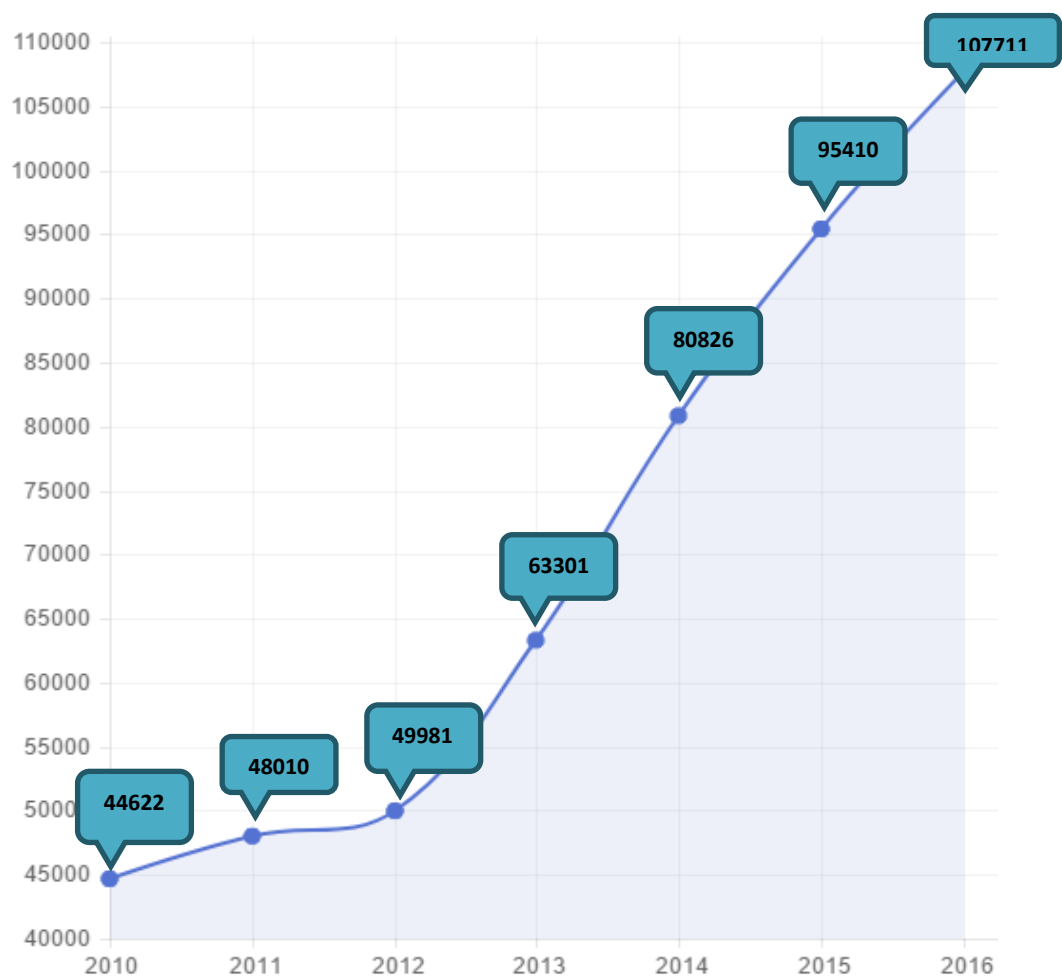
Setelah dinobatkannya sebagai 7 keajaiban dunia, popularitas Pulau Komodo semakin meningkat

³ M. Muslich Dan Agus Priyono, "Penyebaran Dan Karakteristik Sarang Berbiak Komodo (*Varanus komodoensis* Ouwens, 1912) Di Loh Liang Pulau Komodo Taman Nasional Komodo Nusa Tenggara Timur", Media Konservasi Vol. X, No. 1 Juni 2005 : 13 – 20

Sejak 2010, peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2014 dimana kunjungan wisatawan melonjak 27,7% dibandingkan tahun 2013.

Tahun 2013 kunjungan wisatawan ke TNK juga terbilang tinggi yaitu melonjak 26,65% dibandingkan tahun 2012.

Tren kunjungan ke TNK memang terus meningkat dari tahun ke tahun. Tahun 2016 lalu, sudah mencapai lebih dari 100 ribu pengunjung.⁴



Gambar I.1
Tren Kunjungan Wisatawan ke Taman Nasional Komodo

Sumber : <http://www.floresa.co/2017/05/08/kunjungan-wisatawan-ke-taman-nasional-komodo-terus-meningkat/>

⁴FLORESA, <http://www.floresa.co/2017/05/08/kunjungan-wisatawan-ke-taman-nasional-komodo-terus-meningkat/>. Diakses pada 29 Maret 2017 pukul 21.49

Gambar grafik yang tertera diatas dimulai pada tahun 2010 dimana tahun tersebut Pulau Komodo telah diresmikan sebagai New 7 Wonder of Nature. Grafik jumlah pengunjung Pulau Komodo pun mengalami kenaikan yang signifikan setiap tahunnya tanpa adanya penurunan.

Pemerintah juga membuat berbagai kegiatan untuk ajang mempromosikan Pulau Komodo. Pada tahun 2013 Badan Pemerintahan, Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia, Dewan Perikanan dan beberapa badan pemerintahan Indonesia lainnya mengadakan yang bekerja sama dengan Sail Indonesia, menggelar sebuah acara yang bertajuk Sail Komodo 2013. Sail Komodo 2013 merupakan rangkaian kegiatan bahari tingkat internasional yang dimulai sejak 27 Juli hingga 14 September 2013 dan diikuti oleh lebih dari 100 peserta dalam kegiatan reli kapal layar yang merupakan kegiatan utama dari Sail Komodo 2013.

Jika dilihat pada grafik, acara tersebut berhasil menarik pengunjung dengan cukup signifikan. Apabila dilihat dari kenaikan jumlah pengunjung dari tahun 2010 sampai 2012 yang perlahan, pada tahun 2013 jumlah pengunjung seketika melesat naik.

Setelah terlaksananya acara tingkat internasional di Pulau Komodo menjadikan tahun 2014 sebagai titik lejitnya melonjaknya kunjungan ke Pulau Komodo. Dunia internasional nampaknya semakin mengenal dan mengakui keberadaan Pulau Komodo. Melonjaknya kunjungan ke Pulau Komodo membuat pemerintah semakin melihat potensi Pulau Komodo dan akhirnya pada tahun 2014 pemerintah membuat proyek pelebaran bandar udara Komodo atau Bandara Labuan Bajo.

Pembangunan fasilitas salah satunya terminal penumpang baru-baru ini telah diselesaikan pada tahun anggaran 2015. Terminal ini diperkirakan mampu meningkatkan pelayanan penumpang dari yang sebelumnya sebanyak 150 ribu penumpang per tahun menjadi 1,5 juta penumpang per tahun.⁵

Setelah di fasilitasinya para wisatawan Pulau Komodo dengan kemudahan transportasi, kunjungan ke Pulau Komodo pun terus meningkat setiap tahunnya. Sampai pada tahun 2016 menyentuh angka kunjungan 100.000 lebih pengunjung.

Di Pulau komodo, Labuan Bajo, pemberdayaan sumber daya publik sudah berlangsung besar-besaran yang menyebabkan marginalisasi masyarakat lokal begitu rendah. Telah tercatat beberapa pulau sudah dikuasai orang asing seperti pulau Bidadari dan Kanawa juga Sebayur. Bahkan *miris*-nya penjualan pulau-pulau terpampang pada laman digital, contohnya seperti penjualan pulau Punggu di www.skyproperty.com beberapa tahun lalu. Tidak adanya regulasi yang jelas membuat wilayah pesisir dan pantai-pantai. seenaknyadi iklaim sebagai milik privat. Bahkan pantai Pantai Pede publik yang sudah tinggal satu-satunya, sudah diprivatisasi oleh PT. Saran Investama Manggabar (PT.SIM), milik pengusaha dan politisi nasional, Setya Novanto.

Jika di hitung-hitung, dengan jumlah pengunjung Pulau Komodo yang mencapai 90 ribu wisatawan per tahun dan pengeluaran rata-rata 1 juta per hari, maka jumlah uang yang beredar bisa mencapai Rp 90 triliun dalam tahun 2012, peredaran uang sudah mencapai lebih dari Rp 838 miliar.

⁵ Liputan 6. <http://bisnis.liputan6.com/read/2832985/bandara-di-labuan-bajo-bakal-berstatus-internasional> . Diakses pada 1 Mei 2017 pukul 02.12.

Namun dari jumlah itu, sebagian besarnya diterima oleh operator wisata dan pengusaha-pengusaha kapal wisata sebesar 75,55 persen. Sedangkan sebanyak 2,09 persen diterima oleh pengelola Taman Nasional Komodo dan pemerintah daerah. Selanjutnya sebanyak 22,36 persen terdistribusi kepada pengusaha hotel, restoran dan toko retail maupun souvenir.⁶

Menarik pula untuk diketahui bahwa nyatanya pemilik usaha operator wisata juga kapal wisata serta usaha hotel dan restoran di Labuan Bajo. Sampai dengan tahun 2013, hanya baru satu orang warga lokal yang menjadi pemilik operator wisata. Selebihnya *resort* dan hotel telah di miliki oleh orang asing, termasuk yang menjadi *dive master*. Tenaga kerja pun didatangkan mereka dari Bali karena orang-orang lokal di nilai di anggap belum siap. Sebagian besar milik orang asing. Bisa disimpulkan bahwa keuntungan terbesar pariwisata pertamanya bukan untuk orang lokal melainkan orang asing atau kaum pemodal yang menguasai sumber daya tersebut.⁷

⁶ Wahyuti E., Wibowo T., dkk. 2013. Kajian Peranan Taman Nasional Komodo dalam perekonomian Kabupaten Manggarai Barat Propinsi Nusa Tenggara Timur (Studi Kasus Pengembangan Aspek Pemanfaatan Ekowisata). Labuan Bajo: Balai Taman Nasional Komodo. P.53

⁷ Indo Progress. <https://indoprogress.com/2016/07/ironi-pembangunan-pariwisata-di-taman-nasional-komodo/>. Diakses pada 1 Mei 2017 pukul 21.41

Oleh sebab itu tidak mengherankan bila pada kenyataannya justru warga Nusa Tenggara Timur tercatat sebagai provinsi ke tiga termiskin di Indonesia seperti yang dilansir pada laman berikut

Tabel I.3

**10 Provinsi dengan Angka Kemiskinan Kemiskinan Tertinggi di
Indonesia**

NO.	Provinsi	Jumlah Penduduk Miskin (dalam ribuan)	Jumlah Penduduk Miskin (%)
1	Papua	898,21	28,40
2	Papua Barat	225,54	25,73
3	NTT	1160,53	22,58
4	Maluku	327,77	19,36
5	Gorontalo	206,52	18,16
6	Bengkulu	322,83	17,16
7	Aceh	859,41	17,11
8	NTB	802,29	16,54
9	Sulawesi Tengah	406,34	14,07
10	Sumatera Selatan	1112,53	13,77

Sumber : <http://www.lintasnasional.com/2016/01/09/aceh-termiskin-ke-2-di-sumatera-urutan-7-di-indonesia/>

Selain wisata komodo, Pulau Komodo juga dikenal dengan Wisata *diving* yang memang menjadi salah satu daya tarik dari Labuan Bajo. Di sisi lain, mayoritas operator *diving* di Labuan Bajo masih didominasi oleh orang asing.

Buruknya tak sedikit operator *diving* yang belum terdaftar secara resmi alias ilegal. Perlu ada regulasi untuk mengatur para operator *diving*.⁸

Hal ini sangat berbahaya karena tidak ada yang akan bertanggung jawab secara resmi apabila ada kecelakaan dalam kegiatan *diving* tersebut. Bahkan wisatawan tidak bisa mengetahui apakah operator *diving* tersebut bersertifikat ahli *diving* atau tidak. Apabila diperhatikan kegiatan wisata *diving* cukup diminati banyak wisatawan.

Di tengah-tengah buruknya anggaran proyek-proyek bernilai fantastis, masyarakat justru tidak merasakan manfaatnya. Sebagai contoh, adalah proyek air bersih yang merupakan salah satu kebutuhan dasar. Proyek air minum bersih mencapai lebih dari tiga puluh miliar, namun krisis air selalu menjadi hal yang menakutkan di kota Labuan Bajo. Baru dua puluh empat persen rumah penduduk yang dialiri air PDAM. Itu pun hanya di beberapa tempat air hanya dapat mengalir dua kali seminggu.⁹

Selain masalah ketidakseimbangan sosial, keterbatasan air, dan keamanan wisata *diving*, keamanan wisatawan saat wisata komodo juga menjadi masalah yang kerap kali terjadi.

Apabila dilihat dari jenis hewan komodo yang berjenis karnivora dan memiliki bisa juga air liur yang beracun, membuat komodo menjadi hewan liar yang berbahaya. Dilihat dari konsep wisata komodo yang membiarkan komodo

⁸ Detik Travel. <https://travel.detik.com/travel-news/3240356/labuan-bajo-itu-keren-tapi-pariwisatanya-banyak-tantangan>. Diakses 1 Mei 2017 pukul 23.22

⁹ Indo Progress. <https://indoprogress.com/2016/07/ironi-pembangunan-pariwisata-di-taman-nasional-komodo/>. Diakses pada 1 Mei 2017 pukul 21.41

hidup bebas dihabitatnya tanpa adanya batas aman pengunjung membuat wisata komodo memiliki nilai lebih namun memiliki nilai negatif pula. Keamanan wisatawan menjadi sangat riskan saat berwisata komodo. Meskipun setiap rombongan akan selalu di temani oleh *tour guide* namun akan selalu ada resiko bahaya bagi wisatawan.

Di Pulau Komodo, wisatawan akan memiliki kemungkinan menghadapi komodo saat berjalan atau melakukan kegiatan saat tidak dalam pengawasan *tour guide*. Wisatawan bisa saja melihat komodo berada di depan pintu toilet sesaat setelah selesai menggunakan toilet. Akan sangat berbahaya apabila wisatawan panik dan berlari menghindari komodo secara tiba-tiba. Karena pada hakikatnya komodo akan mengejar dan menggigit apapun yang berlari secara tiba-tiba darinya karena dianggap sebagai mangsanya. Dimana hal tersebut sangat berbahaya mengingat komodo adalah hewan yang memiliki bisa beracun.

Taman Nasional Komodo hakikatnya adalah sebuah sumber daya publik yang bisa diperdagangkan untuk kepentingan bersama bukan hanya untuk beberapa kalangan saja. Pembangunan Pulau Komodo untuk kemajuan pariwisata seharusnya juga mempertimbangkan kelestarian pulau tersebut dengan jangan sampai pembangunannya merusak habitat asli hewan komodo itu sendiri. Selain habitat asli komodo yang harus dipertimbangkan pula adalah kemaslahatan warga lingkungan Pulau Komodo yang terlihat sekali telah terjadi ketidakadilan sosial terhadapnya. Keamanan pun menjadi hal yang patut di perhatikan oleh pengelola Taman Nasional Komodo baik untuk wisata komodo maupun wisata *diving* dikarenakan kedua kegiatan tersebut cukup beresiko. Selain itu kenyamanan seperti ketersediaan air bersih dan siap konsumsi juga diperlukan agar membuat wisatawan berpeluang untuk kembali mengunjungi Pulau Komodo.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti akan melakukan kegiatan penelitian untuk mengetahui pengaruh nilai, sikap, dan *sensation seeking*

terhadap niat mengunjungi Pulau Komodo dengan motivasi sebagai *intervening*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai dan sikap seseorang beserta sifat *sensation seeking* mereka mempengaruhi niat mereka untuk mengunjungi Pulau Komodo dengan didukung motivasi sebagai variabel *intervening* diantara variabel nilai, sikap dan *sensation seeking* dengan niat.

Tabel I.4

Variabel Penelitian

X1	Nilai
X2	Sikap
X3	<i>Sensation Seeking</i>
Y	Niat
Z	Motivasi

Sumber : Diolah oleh peneliti

Alasan peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan menggunakan variabel-variabel diatas adalah karena Pulau Komodo merupakan tempat wisata yang sudah dikenal di dunia dan merupakan salah satu dari tujuh keajaiban dunia. Melihat kepopulerannya yang dapat menghasilkan perputaran uang hingga ratusan milliar rupiah pertahunnya namun penduduk asli masih hidup dalam kemiskinan.

Peneliti tertarik untuk melihat apakah wisatawan yang mengunjungi Pulau Komodo, Labuan Bajo memperhatikan variabel nilai kedalam niat kunjungannya ke Pulau Komodo. Selanjutnya peneliti ingin menguji apakah para pengunjung

Pulau Komodo mempunyai pernyataan evaluatif mengenai kunjungannya Pulau Komodo yang akan diuji dengan variabel sikap. Selain itu apakah kunjungan wisatawan ke Pulau Komodo adalah untuk memenuhi kebutuhan mereka akan sensasi yang memacu adrenalin dengan menggunakan variabel *sensation seeking* dikarenakan wisata komodo dan

wisata *diving* di Pulau Komodo adalah wisata petualangan yang beresiko. Akhirnya peneliti juga ingin mengetahui apakah ada variabel motivasi yang menjadi pertimbangan wisatawan diantara variabel nilai, sikap, dan *sensation seeking* juga niat dalam berkunjung ke Pulau Komodo.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Ketidakadilan sosial yang diterima oleh penduduk asli Labuan Bajo, Pulau Komodo, yang hidup dalam kemiskinan sementara pendapatan dari pariwisata dari wilayah tempat tinggal mereka dikuasai para pemegang kepentingan. Terjadinya penguasaan sumber daya publik wilayah tempat tinggal mereka untuk kepentingan pribadi.
2. Keterbatasan air juga menjadi momok yang selalu ditakuti oleh penduduk dan wisatawan. Ketidakterersediaan air bersih di Pulau Komodo mempersulit aktifitas di pulau tersebut.
3. Aspek keamanan dalam berwisata *diving* di Pulau Komodo masih diragukan. Hal tersebut dikarenakan masih banyak sekali operator *diving* yang tidak terdaftar secara resmi oleh pengelola Taman Nasional Komodo. Selain itu operator *diving* juga masih didominasi oleh operator asing.
4. Keamanan berwisata komodo di habitat aslinya juga menjadi aspek yang masih bermasalah bagi pengelola Taman Nasional Komodo. Dikarenakan masih ada saja wisatawan yang terluka akibat serangan komodo.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih fokus, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian ini di batasi pada penelitian tentang nilai, sikap, dan *sensation seeking*, motivasi dan niat untuk mengunjungi Pulau Komodo.
2. Penelitian ini dilakukan kepada orang-orang yang mengetahui mengenai Pulau Komodo.

1.4. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah nilai berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mengunjungi Pulau Komodo?
2. Apakah sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mengunjungi Pulau Komodo?
3. Apakah *sensation seeking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mengunjungi Pulau Komodo?
4. Apakah nilai berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mengunjungi Pulau Komodo?
5. Apakah sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mengunjungi Pulau Komodo?
6. Apakah *sensation seeking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mengunjungi Pulau Komodo?
7. Apakah motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mengunjungi Pulau Komodo?

1.5. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pandangan dan wawasan tentang pengaruh Nilai, Sikap, dan *Sensation Seeking* terhadap Niat

mengunjungi Pulau Komodo dengan Motivasi sebagai *intervening* dan menjadi referensi dalam penambahan teori baru.

2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi pengetahuan dan pendapat baru mengenai strategi yang mungkin dapat digunakan oleh pengelola Taman Nasional Komodo dalam mempromosikan pariwisatanya.